

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan yang modern ini, keberadaan hewan peliharaan bukanlah hal yang asing ditemui dalam kehidupan sehari manusia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga Rakuten Insight Center di Indonesia pada tahun 2022, tercatat bahwa 67% dari 10.442 responden memiliki hewan peliharaan. Dalam beberapa tahun terakhir, tren pemberian diet berbasis daging mentah (*Raw Meat Based Diet* atau RMBD) kepada hewan kucing dan anjing telah berkembang pesat di kalangan pemilik hewan peliharaan. *Raw Diet* menjadi tren yang populer di dalam kalangan pemilik hewan di Indonesia, terutama media sosial Tiktok dan Instagram. (Rahma, 2024)

Meningkatnya tren ini mendorong keinginan dan kebutuhan pemilik hewan di Indonesia untuk memberikan perawatan yang terbaik bagi hewan peliharaan mereka hingga alhasil peningkatan minat terhadap *raw diet* semakin membanyak. Seiring meningkatnya tren ini di media sosial, banyak pemilik hewan peliharaan di Indonesia mulai mempertimbangkan alternatif diet lain terutama *raw diet* dibandingkan makanan komersial biasanya. Diet ini dipercaya dengan keyakinan bahwa *raw diet* merupakan cara yang alami untuk meningkatkan kesehatan hewan peliharaan, terutama anjing dan kucing dikarenakan selaras dengan kebiasaan liar mereka. Akan tetapi keyakinan ini bersifat subjektif oleh pengalaman pemilik hewan tersendiri dikarenakan tidak banyak dukungan bukti ilmiah yang menunjukkan manfaat nyata bagi kesehatan hewan peliharaan (Ahmed, et al 2021, h.1). Dibalik popularitas tren *raw diet* ini terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Banyak pemilik hewan peliharaan di Indonesia masih belum memahami *raw diet* dari manfaat, resiko, dan penerapannya yang benar. Adanya kasus terkait dengan *raw diet* untuk hewan peliharaan, terutama malnutrisi dan infeksi yang dapat mempengaruhi hewan peliharaan dan anggota rumah tangga

(Davies et al., 2019, h.331). Beberapa resiko tinggi dari *raw diet* berupa kontaminasi bakteri yang berbahaya, dimana ditemukannya *Escherichia coli* di semua sampel RMBD yang diuji oleh studi dari Swedia. Selain itu, dengan proses pemberian *raw diet* yang tidak melewati pemanasan sama sekali, ada kemungkinan hewan peliharaan yang diberi mendapatkan bakteri *Salmonella* (Runesvärd et al., 2020, h.2).

Masalah tersebut terjadi dikarenakan banyak pemilik hewan peliharaan anjing dan kucing di Indonesia yang belum mengetahui informasi dasar *raw diet*. Dari riset yang ditujukan kepada pemilik hewan peliharaan di Indonesia, hasil data menunjukkan bahwa 52,4% responden telah mendengar mengenai *raw diet* akan tetapi belum mengetahui prinsip dasar dari *raw diet*. Dengan data sebesar 28,6% banyak yang mengetahui manfaat *raw diet* tetapi belum memahami resikonya, sedangkan 38,1% tidak mengetahui baik manfaat atau resiko. Hal ini diakibatkan masih kurangnya media informasi terkait *raw diet* terhadap hewan peliharaan anjing dan kucing di Indonesia. Media informasi mengenai *raw diet* di Indonesia masih bersifat tersebar dan minim, dengan ini media perancangan yang akan dibentuk merupakan *mobile website*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap tren *raw diet* dalam sosial media, banyak pemilik hewan peliharaan di Indonesia yang tertarik dengan *raw diet* buatan untuk menyesuaikan kebutuhan gizi hewan peliharaan tersebut sendiri. Dikarenakan ini, media yang dirancang digunakan untuk memberikan informasi mengenai *raw diet* terutama untuk buatan sendiri kepada pemilik hewan peliharaanya sehingga penerapan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tepat. *Mobile website* juga mudah dinavigasi bagi pengguna sehingga pemahaman terhadap topik informasi tersebut bersifat cepat dan efisien (Nielsen, 2021, h.1). Dikarenakan ini penulis memutuskan untuk merancangan sebuah media informasi berbasis *mobile website* yang interaktif dan informatif mengenai *raw diet* untuk pemilik hewan peliharaan anjing dan kucing.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang telah ditemui, terdapat berbagai rumusan masalah yang didapatkan, antara lain berupa:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik hewan peliharaan terhadap konsep *raw diet* untuk hewan peliharaan anjing dan kucing dapat mengakibatkan potensi masalah yang dapat membahayakan hewan peliharaan ataupun pemilik hewan peliharaan.
2. Media informasi mengenai *raw diet* di Indonesia masih bersifat minim dan tersebar sehingga banyak pemilik hewan peliharaan yang belum mengetahui hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan *raw diet*.

Berdasarkan latar masalah yang telah ditemukan, maka berikut merupakan pertanyaan yang dapat penulis ajukan untuk proses perancangan:

Bagaimana perancangan *mobile website* untuk memberikan informasi mengenai *raw diet* untuk hewan peliharaan anjing dan kucing?

### **1.3 Batasan Masalah**

Bedasarkan latar masalah, batasan masalah yang didapatkan ditujukan jukan kepada *mobile website* sebagai media informasi interaktif yang dapat diakses dengan mudah oleh pemilik hewan peliharaan. Perancangan *mobile website* ini dilakukan untuk memberikan interaktivitas yang lebih luas dengan gabungan visual – visual yang mendukung, membuat pengguna lebih tertarik dalam memahami informasi yang disajikan. Target dalam perancangan ini berupa dewasa muda yang ingin memulai atau mencari tahu mengenai *raw diet* untuk memberikan alterantif dit makanan yang berda untuk hewan peliharaan anjing dan kucingnya. Target ini difokuskan terhadap kelas SES A yang umumnya lebih cenderung menerapkan *raw diet* bagi hewan peliharaanya. Target tersebut juga berdomisili di wilayah Jabodetabek dikarnakan tingginya populasi pemilik hewan peliharaan di kawasan perkotaan serta aksesibilitas mereka terhadap produk dan informasi terkait *raw diet*. Topik yang akan dirancang berupa informasi terhadap tren *raw diet* pada hewan peliharaan anjing dan kucing. Dengan menjelaskan informasi ini, perancangan yang dibentuk dapat memberikan informasi *raw diet*, dari dampak positif maupun negatif, dan penerapan yang baik mengenai *raw diet* terhadap hewan peliharaan.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penulis bertujuan untuk membuat perancangan *mobile website* mengenai *raw diet* untuk peliharaan anjing dan kucing.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Terdapat dua manfaat yang telah didapatkan dari proses perancangan tugas akhir ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat dari penelitian ini berupa pemberian informasi *raw diet* di Indonesia melalui media interaktif berupa *mobile website*. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian kedepannya untuk mengembangkan topik dan perancangan media interaktif lainnya.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi mahasiswa maupun dosen, khususnya dalam perancangan *mobile website* sebagai salah satu pilar DKV. Perancangan ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa kedepannya yang ingin mengembangkan topik *raw diet* bagi hewan peliharaan anjing dan kucing. Selain itu, manfaat penelitian ini juga dapat menjadi dokumen arsip universitas terkait dengan pelaksanaan Tugas Akhir.